

## KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM AL-QURAN: IMPLIKASI BAGI DAKWAH KONTEMPORER

Mursam<sup>1</sup>, Luqman Abdul Jabbar<sup>2</sup>, Saifuddin Herlambang<sup>3</sup>

Prodi Studi Islam Pascasarjana IAIN Pontianak

Email: [ashfimursam1@gmail.com](mailto:ashfimursam1@gmail.com), [abduljabbarluqman25@gmail.com](mailto:abduljabbarluqman25@gmail.com),  
[sayf.herlambang@gmail.com](mailto:sayf.herlambang@gmail.com)

### Abstract

This research discusses the concept of persuasive communication in the Qur'an and its relevance to contemporary da'wah practices. Persuasive communication in the Qur'an emphasizes an approach full of wisdom, mau'izahah hasanah (good advice), mujadalah (polite dialogue) and qashasul Qur'an (stories). This approach is reflected in verses that indicate effective methods of message delivery, such as the use of empathic language, adaptation to the audience, and presentation of evidence and logic. In the context of contemporary da'wah, persuasive communication based on Qur'anic values can be a relevant strategy to face the challenges of the times, including cultural pluralism, differences in views, and the development of information technology. This research uses a qualitative method with a library research approach. This approach was chosen because it is in accordance with the research objectives, namely exploring the principles of communication in the Qur'anic perspective and comparing with contemporary communication theories through text and literature analysis. This study concludes that the Qur'an-based persuasive approach not only provides a strong theological foundation, but also offers practical solutions in delivering the message of Islam in an inclusive, peaceful and effective manner. The implications of this study are expected to enrich da'wah methods, both individually and institutionally, so that they are more relevant to the dynamics of society.

Keywords: *Persuasive Communication, Qur'an, Contemporary Da'wah, Communication Ethics.*

### Abstrak

Penelitian ini membahas konsep komunikasi persuasif dalam Al-Qur'an serta relevansinya terhadap praktik dakwah kontemporer. Komunikasi persuasif dalam Al-Qur'an menekankan pendekatan yang penuh hikmah (kebijaksanaan), mau'izahah hasanah (nasehat yang baik), mujadalah (dialog yang santun) dan

qashasul Qur'an (kisah-kisah). Pendekatan ini tercermin dalam ayat-ayat yang menunjukkan metode penyampaian pesan yang efektif, seperti penggunaan bahasa yang empatik, adaptasi terhadap audiens, serta penyajian bukti dan logika. Dalam konteks dakwah kontemporer, komunikasi persuasif yang berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi strategi yang relevan untuk menghadapi tantangan zaman, termasuk pluralisme budaya, perbedaan pandangan, dan perkembangan teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menggali prinsip-prinsip komunikasi dalam perspektif Al-Qur'an dan membandingkan dengan teori komunikasi kontemporer melalui analisis teks dan literatur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan persuasif yang berbasis Al-Qur'an tidak hanya memberikan landasan teologis yang kuat, tetapi juga menawarkan solusi praktis dalam menyampaikan pesan Islam secara inklusif, damai, dan efektif. Implikasi dari kajian ini diharapkan dapat memperkaya metode dakwah, baik secara individu maupun kelembagaan, sehingga lebih relevan dengan dinamika masyarakat modern.

**Kata Kunci:** *Komunikasi Persuasif, Al-Qur'an, Dakwah Kontemporer, Etika Komunikasi.*

## A. INTRODUCTION

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, dakwah Islam menghadapi tantangan dan peluang baru. Komunikasi persuasif menjadi elemen kunci dalam menyampaikan pesan dakwah yang efektif. Dwi Arini Yuliarti et al, (2022) mengatakan bahwa komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi manusia yang mengarah pada perubahan sikap dan menggerakkan tindakan.

Pentingnya komunikasi persuasif dalam konteks dakwah modern menjadi relevan, mengingat kompleksitas dan keragaman masyarakat saat ini. Di era digital saat ini, komunikasi telah mengalami transformasi yang signifikan. Berbagai platform media sosial dan teknologi komunikasi modern memberikan kesempatan bagi individu dan organisasi untuk menyampaikan pesan secara lebih luas dan efektif. Namun, dengan kemudahan ini muncul pula tantangan yang kompleks, terutama dalam konteks dakwah Islam. Banyak informasi yang tersebar di dunia maya tidak terverifikasi, sehingga dapat menimbulkan kebingungan dan skeptisisme di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi para pendakwah untuk memahami prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dan etis.

Atabik, Ahmad, (2015) mengatakan bahwa komunikasi dakwah menyemaikan pesan keagamaan dalam berbagai tatanan komunikasi atau model komunikasi agar orang lain yang menjadi sasaran dakwah dapat terpenggil akan pentingnya Islam dan ajarannya dalam dunia ini antara tatanan komunikasi

yang dapat diimplementasikan pada dakwah, yaitu tatanan komunikasi antar pribadi, kelompok dan publik (Ma'arif, 2012: 1).

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya berisi ajaran agama, tetapi juga memberikan pedoman dalam berkomunikasi. Dalam banyak ayat, Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan penggunaan argumen yang logis dalam menyampaikan pesan. Hal ini menciptakan landasan yang kuat untuk komunikasi persuasif yang tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga mampu mengubah sikap dan perilaku individu.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode komunikasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dakwah (Hidayat, 2015; Bakar, 2018). Metode tersebut mencakup penggunaan narasi, penyampaian emosional, dan keterhubungan dengan konteks budaya audiens. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip komunikasi persuasif dalam Al-Qur'an dapat diadaptasi dan diterapkan dalam strategi dakwah kontemporer.

Seiring dengan itu, adanya keragaman latar belakang masyarakat modern, serta perkembangan teknologi komunikasi yang pesat, menuntut para pendakwah untuk berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, Penelitian ini akan menganalisis komunikasi persuasif dalam Al-Qur'an dan implikasinya bagi dakwah kontemporer serta akan memberikan pemahaman, mengimplementasikan nilai-nilai komunikasi yang diajarkan dalam Al-Qur'an, diharapkan para pendakwah dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan Islam di era yang penuh tantangan ini.

## B. THEORETICAL FRAMEWORK

Berdasarkan teori komunikasi persuasif (Aristoteles, retorika), terdapat tiga elemen utama yang efektif dalam memengaruhi audiens: Ethos (kredibilitas penyampai pesan): Al-Qur'an menekankan pentingnya kejujuran dan akhlak mulia dalam menyampaikan pesan dakwah (QS. Al-Baqarah: 2). Pathos (emosi): Ayat-ayat Al-Qur'an sering menggunakan gambaran surga dan neraka (QS. Al-Zalzalah: 7-8) untuk menyentuh emosi audiens.

Logos (logika): Al-Qur'an sering kali mengajak manusia untuk berpikir logis dan merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah (QS. Al-Baqarah: 164). Surah An-Nahl (16:125): "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, serta berdebatlah dengan cara yang terbaik." Surah Al-Baqarah (2:164): Penekanan pada fenomena alam sebagai bukti logis kebesaran Allah. Surah Al-Qasas (28:56): Menekankan bahwa hanya Allah yang dapat memberikan hidayah, sehingga tugas dakwah adalah menyampaikan pesan.

Prinsip dasar dakwah dalam Islam merujuk pada metode yang ditetapkan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surat (An-Nahl ayat 125) yaitu, hikmah untuk menyampaikan pesan dengan bijak (Surah An-Nahl: 125). Mau'izah Hasanah menyampaikan dan menggunakan nasihat yang baik untuk menarik hati audiens. Serta *Mujadalah* dianjurkan untuk bertukar pikiran dan

atau berdiskusi secara logis tanpa merendahkan lawan bicara (Surah Al-Ankabut: 46).

Konteks Dakwah Kontemporer perkembangan Teknologi Informasi media sosial sebagai alat utama dakwah modern, di mana pesan persuasif perlu disesuaikan dengan format digital. Keragaman Budaya dan Audiens: Dakwah perlu mempertimbangkan latar belakang audiens yang heterogen dalam pendekatan komunikasinya. Marzuki, M. (2020). Dengan media sosial facebook, media sosial ini sangat efektif digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah, di karenakan banyaknya pengguna aplikasi media sosial tersebut. Facebook sesuai dengan namanya adalah "buku muka", sebuah "buku" yang memuat banyak "muka" para penggunanya dalam foto, gambar, maupun ilustrasi. Abdul Syukur & Agus Hermanto (2021) mengatakan Metode dakwah melalui sosial media yang membuka ruang dialog dinilai dapat diminati oleh generasi muda yang lekat dengan kehidupan di media social.

### C. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menggali prinsip-prinsip komunikasi dalam perspektif Al-Qur'an dan membandingkannya dengan teori komunikasi kontemporer melalui analisis teks dan literatur. Data utama penelitian ini berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan komunikasi dakwah, ditafsirkan menggunakan pendekatan tafsir tematik. Selain itu, literatur komunikasi kontemporer digunakan sebagai data sekunder untuk memberikan kerangka komparatif.

Effendy (2003).Literatur utama dalam kajian komunikasi ini mencakup karya ilmiah dalam bentuk buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Untuk menjaga relevansi, literatur yang dipilih adalah yang mencakup perkembangan terbaru dalam studi komunikasi, khususnya yang membahas aspek etika komunikasi.

Data dari Al-Qur'an dan teori komunikasi modern kemudian dibandingkan secara sistematis melalui analisis deskriptif dan kritis. Analisis ini dilakukan dengan mencari kesamaan, perbedaan, dan nilai-nilai unik yang dimiliki oleh masing-masing perspektif. Dalam proses ini, konteks sejarah, sosial, dan budaya di mana masing-masing konsep berkembang juga menjadi perhatian utama untuk memahami perbedaan paradigma di antara keduanya (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari Al-Qur'an dengan interpretasi dari berbagai kitab tafsir, serta membandingkan teori komunikasi modern dari berbagai sumber literatur. Teknik ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi dan objektivitas yang tinggi (Moleong, 2019).

Penelitian ini tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga memberikan kontribusi praktis. Dengan memahami prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an dan

teorinya yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi praktisi dakwah dalam menyampaikan pesan secara efektif dan etis, baik di konteks tradisional maupun modern.

#### D. RESULTS AND DISCUSSION

##### 1. Konsep Komunikasi Persuasif dalam Al-Qur'an

Komunikasi persuasif adalah proses komunikasi yang bertujuan memengaruhi, mengubah, atau mengarahkan sikap, keyakinan, dan perilaku individu atau kelompok melalui pendekatan yang efektif dan etis. Konsep komunikasi persuasif dalam Al-Qur'an menekankan penyampaian pesan yang mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku tanpa paksaan, sehingga komunikasi secara sukarela mengikuti ajakan komunikator.

Al-Qur'an mengajarkan prinsip-prinsip komunikasi persuasif yang efektif, seperti penggunaan bahasa yang singkat, padat, dan akomodatif, serta integrasi antara dimensi spiritual, logika, dan emosional. Selain itu, Al-Qur'an juga mengandung teknik komunikasi persuasif seperti "fear arousing" atau membangkitkan rasa takut melalui ancaman, yang bertujuan menimbulkan kesadaran pada diri manusia untuk taat kepada Allah dan menjauhi larangannya. Seperti yang di sebutkan dalam QS. An. Nahl: 125. Ayat ini menegaskan pentingnya hikmah, nasihat yang baik (mau'izhah hasanah), dan dialog yang santun (mujadalah) dalam berdakwah.

Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan dengan tujuan memengaruhi sikap, keyakinan, atau perilaku audiens. Dalam konteks dakwah, komunikasi persuasif menjadi alat penting untuk mengajak orang memahami dan menerima ajaran Islam. Hariyanto, (2017) mengatakan bahwa komunikasi Persuasif dalam kerangka Dakwah dapat dimaknai sebagai komunikasi yang senantiasa berorientasi pada segi-segi psikologis mad'u dalam rangka membangkitkan kesadaran mereka untuk menerima dan melaksanakan ajaran Islam, (Wahyu Ilaihi, 2010). Sejalan dengan itu, Nuzulul Indah Pertiwi & Muhibur Rohman Atoilah, (2024) Komunikasi persuasif sebagai bentuk usaha memengaruhi pendapat, sikap atau perilaku seseorang tentu membutuhkan proses.

Muh. Ilyas, (2010) Mengatakan teknik komunikasi persuasif memiliki karakteristik yang khas dan memberikan efek positif bagi komunikasi karena kemampuannya yang dapat mengubah sikap, opini dan perilaku komunikasi dengan tanpa paksaan; komunikasi secara tidak sadar mengikuti keinginan komunikator

##### 2. Prinsip-Prinsip Komunikasi Persuasif dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an menyajikan berbagai prinsip yang mendasari komunikasi persuasif yang dapat diterapkan dalam dakwah, yaitu:

*Pertama: Kejujuran dan Keterbukaan:* Al-Qur'an menekankan pentingnya berbicara dengan kebenaran. Misalnya, dalam Surah Al-Baqarah (2:42), Allah berfirman agar tidak menyembunyikan kebenaran. Kejujuran menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan. Nasiruddin Al Arifi et al. (2023) mengatakan bahwa kejujuran merupakan salah satu nilai moral yang menjadi inti dari karakter manusia. Ghufron, (2020) Menjelaskan bahwa jujur merupakan sikap Siddiq yakni benar dalam berkata dan berbuat dalam kehidupan sehari-hari kita dianjurkan untuk selalu bersikap jujur baik untuk diri sendiri dan juga untuk lingkungan Masyarakat.

*Kedua: Argumentasi yang Logis:* Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menggunakan logika dan argumentasi untuk menjelaskan kebenaran. Ini terlihat dalam Surah Al-'Ankabut (29:46), di mana umat Islam diperintahkan untuk berdialog dengan cara yang baik dan logis. Sartika Alpianti Manurung et al, (2025) menjelaskan bahwa salah satu pendekatan yang menekankan penggunaan argumentasi dan logika dalam menyampaikan makna serta tujuan dari sebuah ungkapan (Nuha, 2022). Hamston, (2006), juga mengatakan bahwa dialog bertujuan meningkatkan kesadaran individu terhadap keragaman wacana di masyarakat (Asep Muharam: 2024).

*Ketiga: Penggunaan Narasi dan Kisah:* Al-Qur'an sering menggunakan kisah para nabi dan umat terdahulu sebagai metode untuk memberikan contoh nyata dan menekankan nilai-nilai moral. Kisah-kisah ini berfungsi untuk membangkitkan empati dan memahami ajaran dengan lebih baik. (QS. Al qomar: 1). Hakmi Hidayat et all, (2023) Mengatakan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an adalah salah satu upaya para ulama untuk mengungkapkan isi kandungan al-Qur'an, oleh karena itu kisah dalam al-Qur'an sangat diperlukan bagi kehidupan sekarang ini, agar para umat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat kenabian maupun setelah kenabian hingga pada masa Rasulullah. Anshori (2020) Juga menjelaskan Al-Qur'an banyak mengandung kisah-kisah lain yang diceritakan berulang-ulang tetapi ditempat atau kejadian berbeda dijelaskan secara ringkas agar dapat mengetahui hikma dari kisah al-Qur'an yang kehebatan mukjizat serta keistimewaannya yang tidak bisa diragukan karena kisah tersebut telah melekat pada jiwa manusia, (Hakmi Hidayat, et all: 2023).

*Keempat: Penyampaian yang Menyentuh Emosi:* Al-Qur'an juga mengandung ayat-ayat yang menggugah emosi, seperti ancaman bagi orang-orang yang ingkar dan janji bagi orang-orang beriman. Hal ini efektif untuk membangkitkan kesadaran dan motivasi untuk berubah. (QS. Al Humazah:1).

Mira Fauziah, (2018) menjelaskan janji dan ancaman yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah Firman Allah yang sudah menjadi

ketentuan-Nya akan dilakukan terhadap manusia sebagai balasan amalnya yang baik dan yang buruk. Allah berjanji akan memberi kebahagiaan kepada orang yang beriman dan beramal salih dan memberi penderitaan kepada orang yang berbuat maksiat. Janji dan ancaman Allah adalah sesuatu yang pasti terjadi baik di dunia maupun di akhirat.

### 3. Metodologi Komunikasi persuasif dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an menggunakan berbagai metode persuasif yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kebenaran kepada umat manusia. Metode-metode ini mencerminkan kebijaksanaan (hikmah) Allah dalam menjangkau berbagai jenis audiens dengan latar belakang, tingkat pengetahuan, dan keadaan emosional yang berbeda. Pendekatan persuasif dalam Al-Qur'an bertujuan untuk membimbing manusia kepada kebenaran dengan cara yang lembut, argumentatif, dan rasional, tanpa paksaan. Ada beberapa metode komunikasi persuasif yang diterapkan dalam Al-Qur'an meliputi:

#### a. Hikmah (Kebijaksanaan)

Metode persuasif dalam Al-Qur'an didasarkan pada kebijaksanaan, yaitu kemampuan untuk memahami kondisi audiens dan menyampaikan pesan dengan cara yang tepat. (QS. An-Nahl: 125). Ayat ini menekankan pentingnya menggunakan pendekatan yang penuh pertimbangan, baik dalam konten maupun cara penyampaian. Hikmah mencakup penyampaian yang logis, tidak emosional, dan sesuai dengan kebutuhan audiens.

Mira Fauziah, (2018) terdapat sejumlah ayat yang berkaitan dengan metode dakwah. Di antaranya dalam QS. Al- Nahl/16: 125, disebutkan ada tiga metode dakwah yaitu metode bi al-hikmah (dengan penuh kebijaksanaan, adil dan sabar), bi al- maw'idzah al- hasanah (pelajaran yang baik), dan bi al- mujadalah bi allati hiya ahsan (berdebat dengan cara yang baik).

#### b. Mau'izhah Hasanah (Nasihat yang Baik)

Al-Qur'an menganjurkan pendekatan berupa pemberian nasihat yang baik, yaitu nasihat yang menyentuh hati, relevan dengan kondisi audiens, dan disampaikan dengan bahasa yang santun. (QS. Taha: 44) Bahkan kepada Fir'aun, yang terkenal sombong, Allah memerintahkan para nabi untuk menggunakan komunikasi yang lembut dan menyentuh hati. Imam Sadili, (2020) mengatakan bahwa komunikasi Islam menggunakan perkataan halus ini merupakan bagian dari menyebarkan Islam Rahmatan li Al-alamin yang menjadi tugas pokok kerasulan Nabi Muhammad saw.

#### c. Mujadalah (Dialog yang Santun)

Metode dialog yang rasional dan santun sangat ditekankan dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini bertujuan membangun pemahaman melalui diskusi, bukan perdebatan yang memojokkan. (QS. Al-Ankabut: 46) Ayat ini

menunjukkan pentingnya berdiskusi dengan pendekatan yang saling menghormati untuk mencari kebenaran bersama. Sya'bi, (2020) mengatakan bahwa secara etimologi kata mujadalah berarti munaqasyah dan khashamah (diskusi dan perlawanan), atau metode dalam berdiskusi dengan mempergunakan logika yang rasional dengan argumentasi yang berbeda. Jadala dengan memanjangkan huruf "ja" artinya berbantah-bantah, berdebat, bermusuh-musuhan, bertengkar. Aan Handriyani, (2023) berpendapat bahwa mujâdalah sebagai salah satu metode berda'wah, meneguhkan kebenaran, menyingkap kesesatan berfikir dan menjadikan panji Islam terus berkibar.

#### d. Kisah-Kisah (Qashasul Qur'an)

Al-Qur'an menggunakan banyak kisah nabi dan umat terdahulu untuk menyampaikan pelajaran moral, menginspirasi, dan memperkuat keimanan. Kisah-kisah ini menyentuh sisi emosional dan logis audiens. Seperti kisah Nabi Ibrahim dalam (QS. Al-An'am: 74-79) menggambarkan perjalanan spiritualnya dalam menemukan Tuhan melalui pengamatan dan refleksi. Kisah ini memiliki daya persuasif yang kuat karena menunjukkan pencarian kebenaran yang logis dan mendalam.

#### e. Penyajian Bukti dan Argumentasi Logis

Al-Qur'an menggunakan pendekatan logis dan sistematis untuk menjelaskan kebenaran ajarannya. Ayat-ayatnya sering kali menghadirkan bukti empiris dan argumentasi rasional untuk memengaruhi akal manusia. Contohnya, dalam Surah Al-Baqarah (2:164), Allah menyeru manusia untuk merenungkan fenomena alam, seperti penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, serta turunnya hujan, sebagai tanda-tanda kebesaran-Nya. Ayat ini menunjukkan bagaimana Al-Qur'an mengarahkan manusia untuk berpikir kritis dan menggunakan akalnya dalam memahami tanda-tanda keesaan Allah. Penyajian bukti ini tidak hanya memperkuat keimanan, tetapi juga mengajak manusia untuk menjadikan pemahaman intelektual sebagai bagian dari keyakinan spiritual.

Pendekatan argumentasi logis dalam Al-Qur'an juga terlihat dalam seruan untuk berdialog secara baik dan rasional, seperti disebutkan dalam Surah An-Nahl (16:125), di mana umat Islam diperintahkan untuk "mengajak ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, serta berdebat dengan cara yang terbaik." Ini mencerminkan bahwa Al-Qur'an mengedepankan logika dan etika dalam komunikasi persuasifnya, yang bertujuan untuk meyakinkan tanpa memaksa.

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan logis dalam Al-Qur'an relevan dengan prinsip-prinsip komunikasi modern, khususnya dalam menyampaikan pesan yang bersifat persuasif. Pendekatan berbasis bukti ini

menciptakan kerangka komunikasi yang dapat diterima oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang skeptis terhadap agama. Oleh karena itu, Al-Qur'an tidak hanya menargetkan keimanan seseorang, tetapi juga memengaruhi akal sehatnya melalui argumen yang dapat dipahami secara rasional.

f. Pendekatan Emosional

Selain logika, Al-Qur'an juga menggunakan pendekatan emosional untuk menyentuh hati manusia. Ayat-ayat tentang surga dan neraka, misalnya, menggambarkan konsekuensi dari pilihan manusia dengan cara yang menggugah perasaan. (QS. Al-Zalzalah: 7-8). Al-Qur'an menekankan pentingnya pengendalian emosi dan pengembangan kecerdasan emosional, kecerdasan emosional dalam perspektif Al-Qur'an mencakup pemahaman mendalam tentang pengendalian diri, kesabaran, kebijaksanaan, dan empati, dengan tujuan untuk menciptakan harmoni dalam hubungan individu dengan diri sendiri, sesama manusia, dan dengan Allah, (Muhammad Irfan Tasbih, et all. 2024).

4. Implikasi Bagi Dakwah Kontemporer

Dakwah kontemporer menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang berbeda dibandingkan dengan masa lalu. Perkembangan teknologi informasi dan perubahan sosial budaya menuntut pendekatan dakwah yang adaptif dan relevan, seperti skeptisisme dan Misinformasi, Beragamnya Latar Belakang Budaya, Sosial, Perubahan Teknologi, Persaingan dengan Konten Negatif, Keterbatasan Pengetahuan.

Arief Syarifuddin Sucipto et all (2023) menjelaskan bahwa kebutuhan Dakwah yang tinggi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, saat ini belum optimal dimanfaatkan dalam bidang dakwah, padahal teknologi informasi dapat berperan sebagai sarana pendukung agar tujuan dakwah itu sendiri menjadi tercapai dengan mudah. Nawari Ismail (2023) memberikan penjelasan Masyarakat modern terdiri dari individu dengan latar belakang budaya, sosial, dan pendidikan yang beragam. Perbedaan ini menuntut para pendakwah untuk memahami dan menyesuaikan metode dakwah agar relevan dan efektif bagi berbagai kelompok Masyarakat.

Ibnu Kasir & Syahrol Awali (2024) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penyebaran dakwah digital. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, dan TikTok tidak hanya digunakan untuk berinteraksi sosial, tetapi juga sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Berbagai konten dakwah, mulai dari tulisan, gambar, video, hingga siaran langsung, dapat diakses dengan mudah oleh pengguna internet di seluruh dunia. Ini membuka

peluang bagi para da'i untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif.

## E. CONCLUSION

Komunikasi persuasif dalam Al-Qur'an mengajarkan metode penyampaian pesan yang efektif melalui argumentasi logis, penyampaian emosional, dan penggunaan kisah inspiratif. Prinsip-prinsip ini menunjukkan pentingnya kejujuran, empati, dan penyampaian yang relevan dengan konteks audiens. Dalam dakwah kontemporer, pendekatan ini sangat relevan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi komunikasi, di mana dakwah harus disampaikan dengan cara yang menarik, adaptif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan menerapkan metode ini, para pendakwah dapat meningkatkan efektivitas pesan dakwah, membangun kesadaran, dan memotivasi perubahan positif di tengah masyarakat yang beragam.

## REFERENCES

- Aan Handriyani, Konsep Mujedelah Terhadap Ahlul Kitab dalam tafsir Asy-sya'arawy Telaah Atas Tafsir Surah Al-'angkabut Ayat 46. (2023)
- Abdul Syukur & Agus Hermanto, Konten Dakwa Era Digital Dakwah Moderat. CV. Literasi Nusantara Abadi. Malang, (2021)
- Atabik, Ahmad. "Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur'an." *At\_Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 2, no. 2, (2015).
- Bakar, A. *Dakwah di Era Digital: Strategi dan Metode*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta (2018).
- Hidayat, M. "Retorika Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Dakwah Modern." *Jurnal Ilmiah Al-Muqaddimah*, 5(1), 1-20. (2015).
- Hakmi Hidayat et all, Memahami Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* Vol. 1 No. 4 April-Juni 2024 Hal. 332. (2023)
- Ibnu Kasir & Syahrol Awali, Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern. *Jurnal An-Nasyir: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta* ISSN: 2355-0147 (P); 2807-6893 (E). (2024)
- Imam Sadili, Efektifitas Dakwah Menggunakan Perkataan Halus (Kajian Terhadap Al-Quran Surah Taha Ayat: 43-44). *Meyarsa Jurnal Komunikasi dan Dakwah*. (2020).
- Jalaluddin, M. *Media Sosial dan Dakwah: Tantangan dan Peluang*. Bandung. (2019).
- Muh. Ilyas, Komunikasi persuasive menurut Al Qur'an, *Al-Tajdid*, Vol. II No. 1/Maret. (2010)
- Mira Fauziah, Janji dan Ancaman Sebagai Metode Dakwah Al-Qur'an, *Al-Mu'ashirah* Vol. 15, No. 1, Januari (2018).

- Murtadha, A. "Skeptisisme Masyarakat Terhadap Dakwah di Era Informasi." *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(2), 145-160. (2020).
- Nasiruddin Al Arifi et all, Konsep Kejujuran dalam Perspektif Al-Qur'an Hadits dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter, *Azkiya Jurnal Ilmiah Pengkajian dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 6 No. 2, Desember (2023).
- Nawari Ismail, Tantangan-tantangan Dakwah di Era Kontemporer. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI). Yogyakarta. (2023)
- Nuzulul Indah Pertiwi. Komunikasi Persuasif membentuk karakter Perspektif Al-Qur'an. *Al-Mishbah Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi I* Vol. 20 No. 1 Januari - Juni (2024)
- Putra, D. "Dakwah Kontemporer di Era Digital: Tantangan dan Inovasi." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6(2), 103-119. (2021).
- Sartika Alpianti Manurung et all. Analisis Ayat Al-Qur'an: Pendekatan Penyampaian Argument Logis dan Estetika (Kajian Madzhab Kalami dan Husnul Ta'lim). *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume. 3, Nomor.1 Tahun (2025).
- Siddiqi, M. *Komunikasi dan Media dalam Dakwah: Teori dan Praktik*. Jakarta: (2020).
- Sulaiman, R. "Pengaruh Media Sosial terhadap Persepsi Masyarakat terhadap Dakwah." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Dakwah*, 4(1), 55-70. (2019).
- Sya'bi. Metode Mujadalah dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Intelektualita, Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry* Vol. 8 No.2 Edisi Juli - Desember (2020)
- Yuliarti. "Pola Komunikasi Persuasif Pemrosesan Informasi dalam Fenomena Aktivitas Dakwah Komunitas Terang Jakarta." *Jurnal Komunikasi*, vol. 14, no. 2, (2022).